

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua makhluk hidup yang ada di dunia memulai kehidupannya dengan permulaan kehidupan. Seiring bertambahnya usia pada makhluk hidup, tentunya tidak akan hidup selamanya dan akan meninggal sesuai dengan waktunya masing-masing. Kapan makhluk hidup akan meninggal tidak diketahui oleh siapapun kecuali Sang Pencipta dan tidak ada satupun yang dapat menolaknya. Sudah semestinya makhluk hidup yang mengalami permulaan kehidupan akan mengalami akhir dari kehidupan. Karena kehidupan dunia hanya sementara, namun jika terlena dengan kehidupan yang sementara ini, maka ia tidak akan mencapai tujuan akhirnya.

Dalam doktrin agama, semua makhluk hidup yang meninggal dunia tidak begitu saja hidupnya berakhir. Meskipun jasadnya telah dikuburkan dan hancur seiring berjalannya waktu, rohaninya tetap kekal dan menunggu kehidupan setelah kematian. Semua makhluk hidup akan menjalani kehidupan kehidupan yang berbeda dari kehidupannya di dunia seperti kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, kebangkitan kembali, pengadilan akhir, kehidupan di surga atau neraka. Istilah ini bisa disebut dengan eskatologi.¹ Eskatologi menurut Ibnu Rusyd adalah pada dasarnya semua agama mengakui adanya kehidupan kedua di akhirat, namun setiap agama memiliki perbedaan interpretasi mengenai bentuknya. Ada yang hanya dibangkitkan rohaninya saja, namun ada juga yang dibangkitkan rohani dan jasmani. Namun semua agama memiliki persamaan bahwa kehidupan di akhirat tidak sama dengan kehidupan di dunia.² Segala yang dilakukan di kehidupan dunia akan dipertanggung jawabkan. Adanya doktrin tentang konsep eskatologi ini membuat masyarakat yang khususnya menganut agama akan mengalami ketakutan, dan menjalani hidup tidak hanya untuk menjalankan kewajiban atau

¹ Safaruddin, "Eskatologi" *Jurnal Al-Hikmah* (2013), hal. 102

² Safaruddin, "Eskatologi" *Jurnal Al-Hikmah* (2013), hal. 107-108

urusan duniawi saja. Namun juga mempersiapkan bekal amalan untuk kehidupan selanjutnya dengan berbagai cara seperti beribadah dan mendekati diri dengan Tuhan. Karena setelah meninggal, tidak ada yang dapat menolong kecuali amal dan ibadah yang mereka lakukan selama di dunia.

Di Indonesia, agama Islam dan Kristen memiliki penganut yang tidak sedikit jumlahnya dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Doktrin adanya kehidupan setelah kematian atau eskatologi ini tentunya diajarkan dan tertulis dalam kitab suci kedua agama tersebut. Dengan adanya doktrin ini, baik umat Islam maupun Kristen tentunya akan ingat bahwa mereka tidak hanya hidup untuk kehidupan dunia, namun juga mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya dengan cara yang diajarkan oleh masing-masing agama tersebut. Apabila umat Islam dan Kristen meyakini adanya kehidupan setelah kematian dan mempersiapkan diri sesuai yang telah diajarkan, maka akan mendapat kebahagiaan di hari akhirat. Selain itu, sebagai pengingat juga bahwa saat ini sudah mulai adanya tanda-tanda akan terjadinya akhir zaman.

Eskatologi atau akhir zaman menurut agama Islam adalah hancurnya alam semesta ini yang merupakan tanda dimulainya kehidupan akhirat, dibangkitkannya makhluk dari kubur dan berkumpul di padang mahsyar, hisab, dan pembalasan atas segala perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Sehingga umat Islam wajib memiliki keimanan dan mempersiapkan diri.

Sedangkan eskatologi atau akhir zaman menurut agama Kristen adalah tanda-tanda zaman, kedatangan Kristus, kebangkitan tubuh, penghakiman, dan bumi yang baru. Tanda-tanda zaman yang terjadi di masa lampau dan sekarang, karena Yesus dan Paulus tidak membicarakan sesuatu yang tidak mungkin mereka mengerti. Kedatangan Kristus yang kedua kalinya hanya berada di awan tidak sampai ke bumi. Kebangkitan tubuh karena menurut ajaran agama Kristen tidak mungkin nyawa bisa berdiri sendiri tanpa tubuh. Adanya penghakiman yang tidak ada satu pun yang bisa menghindar karena dituntut bertanggung jawabannya selama hidup di dunia. Serta kehidupan yang baru yaitu Allah menciptakan bumi

yang baru dan memuliakan Allah dengan tubuh yang sudah dibangkitkan dan dimuliakan.

Dalam menjalani kehidupan beragama, setiap orang memiliki cara untuk memahami agama yang berbeda-beda, hal ini juga dialami oleh masyarakat perkotaan. Kehidupan masyarakat perkotaan memiliki karakteristik yang melibatkan kehidupan duniawi serta pengalaman yang bersifat nalar dan efisien dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga memasukkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam ranah kehidupannya.³ Hal ini menyebabkan terlibatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemecah masalah dan mengesampingkan aspek keagamaan. Apalagi, ketika ajaran agama menjadi dianggap sesuatu yang tidak penting untuk dibahas apalagi diimani.⁴ Maka perlu adanya penjelasan secara mendalam terkait ajaran agama pada umatnya agar dapat kembali mengimani agama yang dianutnya.

Namun sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap orang memiliki cara untuk memahami agama dan menjalankan agama yang dianutnya berbeda-beda pula. Tentunya tidak semua masyarakat perkotaan tidak peduli dengan doktrin eskatologi ini dan hanya menjalankan kehidupan duniawi saja, serta tidak semua masyarakat perkotaan tidak peduli dengan kehidupan duniawi dan memilih untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya. Karena pada dasarnya manusia memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

Komplek Pos Giro berlokasi di RW 16, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Komplek ini merupakan kompleks khusus karyawan Pos Indonesia dengan bermacam-macam jabatan mulai dari posisi petinggi hingga pengantar surat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengenal kompleks ini dan semakin banyak masyarakat yang bukan karyawan Pos Indonesia yang menempatinnya. Dengan data tahun 2020, warga di Komplek Pos Giro ini

³ M. Yusuf Wibisono, "*Sosiologi Agama*" (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 147

⁴ M. Wahid Nur Tualeka, "*Eskatologi dalam Perspektif Islam dan Protestan*" *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* (2016), hal. 1

kurang lebih berjumlah 1.200 orang. Meskipun dengan masyarakat yang berbeda-beda latar belakang terutama dalam aspek agama, masyarakat dapat hidup berdampingan dan memiliki sikap toleransi meskipun cenderung individualis.

Masyarakat di Komplek Pos Giro mayoritasnya adalah lansia. Dalam kurun waktu satu bulan pasti ada warga yang meninggal. Masjid Baabussalam yang berada di Komplek Pos Giro mengumumkan apabila ada warganya yang meninggal, mengadakan shalat jenazah, dan membantu prosedur pemakaman. Apabila warga ingin melayat, bisa langsung ke rumah warga yang meninggal tersebut. Sedangkan bagi penganut agama Kristen di Komplek ini, ketika ada umat yang beragama Kristen meninggal akan diumumkan juga dari pihak Masjid Baabussalam. Apabila ada warga yang ingin melayat maka harus ke Rumah Duka Borromeus yang berlokasi di Jl. Surya Kencana No.4, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Jenazah tidak dibawa ke rumah duka karena perlu menjalani proses yang hanya bisa dilakukan Rumah Duka Borromeus, seperti upacara dan prosesi lainnya yang akan dilakukan oleh pihak gereja. Dengan adanya tetangga atau kerabat yang meninggal di Komplek ini, memunculkan kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara dan perlu untuk mempersiapkan diri di kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan doktrin eskatologi dengan judul **“Pemahaman Doktrin Eskatologi pada Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan yaitu mengenai “Pemahaman Doktrin Eskatologi pada Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)”, maka rumusan masalah yang dirumuskan sesuai dengan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap doktrin eskatologi?
2. Bagaimana kesadaran umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap doktrin eskatologi?
3. Bagaimana keyakinan umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap doktrin eskatologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis interpretasi umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap doktrin eskatologi
2. Untuk menganalisis kesadaran umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap doktrin eskatologi
3. Untuk menganalisis keyakinan umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap doktrin eskatologi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam ranah Studi Agama-Agama serta kajian dari ilmu Sosiologi Agama. Terutama dalam segi keseharian dan nilai spiritualitas umat Islam dan Kristen terhadap sebuah doktrin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi pustaka bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema maupun metode yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat pada umumnya dalam hal nilai keagamaan terhadap doktrin, pengaruh doktrin dalam keseharian, serta dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian akan dibahas, peneliti melakukan penelusuran pada beberapa sumber karya tulis ilmiah yang bisa dijadikan referensi sebagai penunjang penelitian ini. Berikut ini karya tulis ilmiah yang digunakan sebagai referensi:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aisyah Rohimah, mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 yang berjudul *Konsep Akhir Zaman Menurut Islam dan Kristen (Studi Literatur Islam Sunni dan Kristen Masehi Advent)*. Skripsi ini meneliti tentang proses akhir zaman menurut agama Islam Sunni dan Kristen Masehi Advent serta cara Al-Quran dan Al-Kitab menghadapi akhir zaman.⁵ Bedanya dengan skripsi yang disusun ini adalah membahas tentang pemahaman dan penerapan doktrin eskatologi bagi masyarakat perkotaan umat Islam dan Kristen.
2. Jurnal yang ditulis oleh Umar Latif, dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 yang berjudul *Konsep Mati dan Hidup dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologi)*. Jurnal ini meneliti tentang konsep hidup dan mati dalam perspektif Islam. Di dalam Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam dijelaskan, memberikan pemahaman, dan menyadarkan betapa pentingnya dua kata ini yaitu hidup dan mati. Karena semua makhluk yang bernyawa pasti akan meninggal dan menuju alam akhirat.⁶
3. Buku yang ditulis oleh Amin Muhammad Jamaluddin pada tahun 2003 yang berjudul *Huru Hara Akhir Zaman*. Buku ini berisikan tentang fenomena kehidupan sehari-hari yang menjadi tanda akhir zaman. Dengan adanya tanda-tanda adanya akhir zaman ini tentunya mengingatkan bahwa umat

⁵ Rohimah Nurul Aisyah, "*Konsep Akhir Zaman Menurut Islam dan Kristen (Studi Literatur Islam Sunni dan Kristen Masehi Advent)*" (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

⁶ Umar Latif, "*Konsep Mati dan Hidup dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)*" *Jurnal Al-Bayan* 22 (2016)

Muslim diwajibkan untuk mempersiapkan diri dan beramal baik untuk kehidupan setelah kematian. Selain itu juga menceritakan proses terjadinya hari kiamat berdasarkan dalil Al-Quran serta yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁷

4. Buku yang ditulis oleh Anthony A. Hoekema pada tahun 2004 yang berjudul *AlKitab dan Akhir Zaman*. Buku ini berisikan tentang konsep eskatologi yang diajarkan dalam Al-Kitab dari sudut pandang kedatangan Kerajaan Allah. Dalam buku ini juga dipaparkan tentang eskatologi yang telah ditegakkan dan eskatologi yang akan datang menurut ajaran umat Kristen.⁸

F. Kerangka Teoritik

Eskatologi atau pencarian realitas terakhir menurut Joachim Wach perlu bergantung pada pemahaman tentang Tuhan karena eskatologi dilaksanakan oleh teolog. Dalam semua agama, selain adanya keyakinan manusia perlu merealisasikan segala kemungkinan dalam mencapai tujuan hidupnya dengan berbagai cara. Yaitu dengan menempuh jalan ilmu pengetahuan, amal, atau sikap mental.⁹ Paparan menurut Joachim Wach mengenai eskatologi tersebut, seseorang dapat memahami doktrin eskatologi atau peristiwa akhir zaman apabila telah meyakini Tuhan. Ketika sudah meyakini Tuhan, manusia memiliki tujuan hidup di dunia dan sadar bahwa dalam menjalani kehidupan harus sesuai dengan aturan agama. Selain itu, manusia menjadi sadar bahwa di akhir hayatnya akan dipertanggung jawabkan segala perbuatan di dunia. Ketika manusia sudah meyakini Tuhan, untuk mencapai tujuan hidupnya dengan cara mencari dan mendalami ilmu pengetahuan, mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, atau sikap mental yang bisa disebut sebagai perilaku ketika menghadapi situasi.

Pemahaman dan pola keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan berbeda dengan masyarakat tradisional dan masyarakat transisi. Masyarakat

⁷ Amin Muhammad Jamaluddin, "*Huru Hara Akhir Zaman*" (Solo: Aqwam, 2003), hal. vi

⁸ Anthony A. Hoekema, "*AlKitab dan Akhir Zaman*" (Surabaya: Momentum, 2004), hal. ix

⁹ H. Saeful Anwar, "*Pemikiran Keagamaan Joachim Wach dalam Perspektif Filsafat Ilmu Al-Gazali*" *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan* (2001), hal. 177-178

perkotaan cenderung dinamis terhadap perubahan, terutama dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan masyarakat ini berpengaruh pada konsekuensi keagamaan. Pengaruh ini menyebabkan masyarakat menggunakan pengalaman yang sesuai dengan nalar yang tentunya efisien ketika menghadapi permasalahan. Sehingga masyarakat lebih mengutamakan kehidupan yang bersifat duniawi atau sekuler dan mengesampingkan aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Meskipun adanya lembaga agama yang mempertahankan pengaruh agama dengan cara ikut terlibat dengan aktivitas duniawi, namun karena bersaing dengan lembaga sekuler yang tentunya mendesak peranan agama.

Joachim Wach mendefinisikan "*sociology of religion*" dengan penelitian tentang hubungan antara agama dan *gesellschaft* (masyarakat) yang dipengaruhi agama. Wach menyatakan masalah-masalah normatif merupakan masalah etika dan filsafat agama. Agama bagi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat, hal ini juga serupa dengan masyarakat yang kuat juga pengaruhnya bagi agama. Menurut Joachim Wach, suatu agama terbentuk berdasarkan latar belakang sosial pendiri agama. Bahkan dalam karyanya yang berupa buku yang berjudul *sociology of religion*, Joachim Wach mengkategorikan tiga sifat dasar yang dicari manusia yaitu eskatologi atau pencarian realitas terakhir, antropologi atau realitas manusia, kosmologi atau sifat dasar alami semesta, dan ilmu sains.¹¹

Husserl mengembangkan metode pendekatan dalam pengetahuan manusia. Dalam metode pendekatan yang dikembangkannya yaitu fenomenologi, menyatakan bahwa harus kembali pada data bukan pemikiran. Subjek harus melepaskan menaruh antara tanda kurung semua pengandaian dan kepercayaan pribadinya serta dengan simpati melihat objek yang mengarahkan diri kepadanya.¹² Fenomenologi yang dimaksud oleh Husserl adalah ketika seorang

¹⁰ M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama*. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 147

¹¹ Ridwan Lubis. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 90

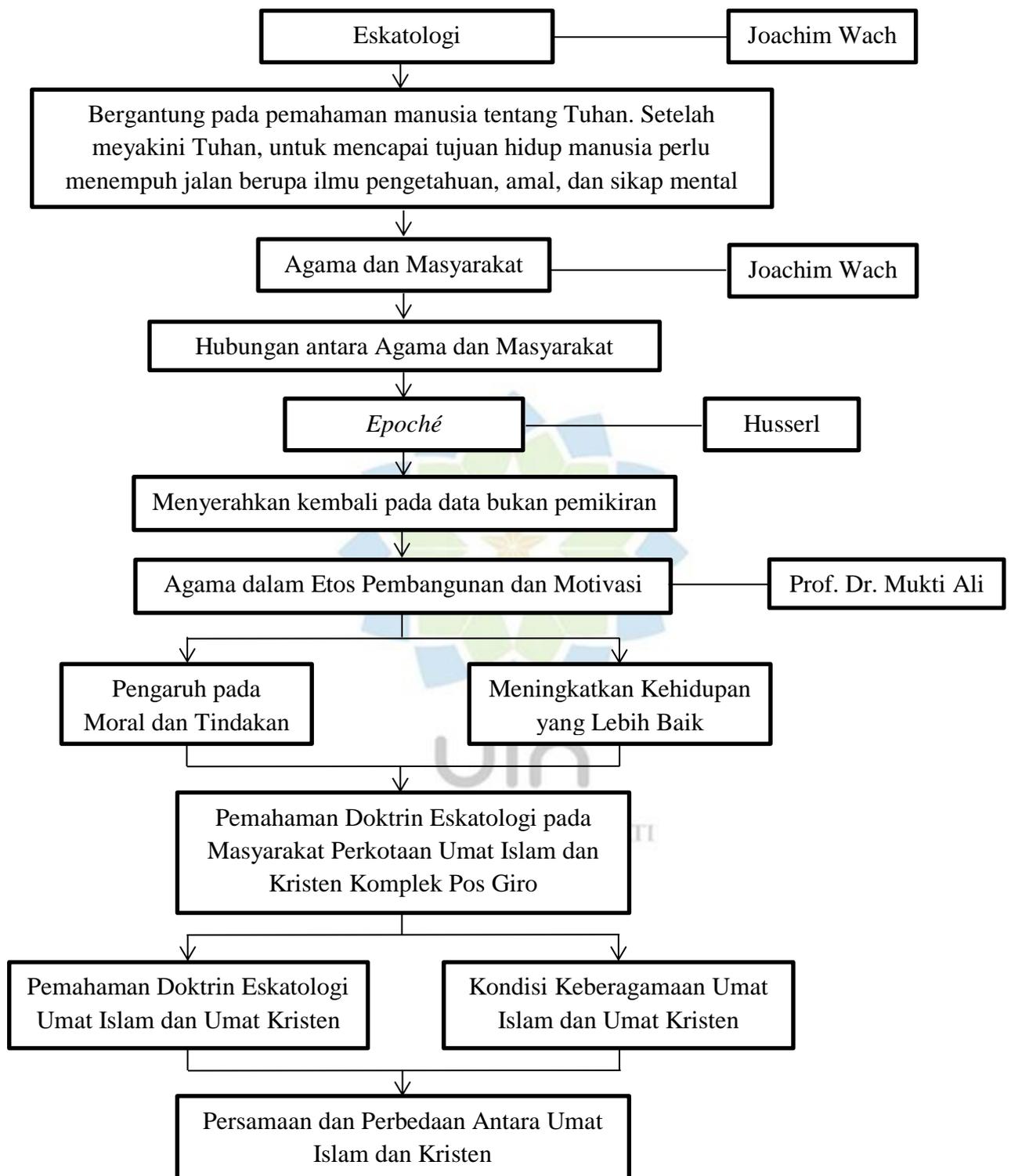
¹² Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*. (Yogyakarta: Kanasius, 1995), hal. 6

peneliti melakukan penelitian, biarkan objek penelitian atau narasumber yang berbicara sesuai dengan yang dilakukannya atau fakta di lapangannya. Seorang peneliti tidak perlu membawa pengetahuan dan kepercayaannya, cukup memperhatikan objek penelitiannya dan fakta di lapangannya.

Prof. Dr. Mukti Ali mengemukakan peranan agama dalam pembangunan yang terdiri dari etos pembangunan serta motivasi.¹³ Etos pembangunan ini maksudnya adalah agama dapat menjadi panutan bagi penganutnya jika diyakini dan dihayati dan akan berpengaruh pada moral dalam bersikap dan bertindak. Seseorang akan menaati semua perintah agama dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Sedangkan motivasi maksudnya adalah agama akan menjadi faktor pendorong seseorang untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik, berbuat baik, serta taat pada perintah agama tanpa meminta imbalan apapun. Karena Tuhan memberi balasan berupa kehidupan akhirat sesuai dengan amal perbuatan yang tentunya lebih diinginkan bagi penganut agama yang taat pada perintah agama ini.

Dalam kerangka teoritik dilengkapi dengan skema supaya memperjelas dan memudahkan pemahaman dan cara kerja dalam penelitian ini.

¹³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal. 151



Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa umat Islam dan umat Kristen memahami doktrin eskatologi dari kitab suci, mempersiapkan diri menghadapi

akhir zaman karena tanda-tanda akhir zaman sudah mulai terlihat, berbuat baik karena sadar segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan, meningkatkan ibadah sebagaimana yang diajarkan oleh agama, serta menjaga silaturahmi dengan sesama. Berdasarkan teori Mukti Ali yang mengemukakan bahwa agama dapat berpengaruh pada moral dalam bersikap dan bertindak, menaati semua perintah agama dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu, agama juga menjadi faktor pendorong seseorang untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik, berbuat baik, serta taat pada perintah agama. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh umat Islam dan umat Kristen Komplek Pos Giro.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik, sebagaimana yang digunakan metode penelitian kuantitatif.¹⁴ Penelitian kualitatif menurut Ibnu Hajar adalah dari segi penelitian yang disajikan adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif.¹⁵ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan mengenai orang, kata-kata, serta perilaku yang diteliti.¹⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik, peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data bersifat natural karena sesuai dengan lapangan tanpa dimanipulasi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian berupa data deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam

¹⁴ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 41

¹⁵ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 44

¹⁶ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 46

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah akan mengumpulkan informasi baru yang dibatasi oleh judul yang telah ditentukan, serta mendeskripsikan fenomena yang diamati dalam penelitian. Sedangkan memilih metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RW 16 Komplek Pos Giro Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung 40293. Alasan dilakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan Komplek Pos Giro merupakan salah satu kompleks yang masyarakatnya merupakan masyarakat kota, hidup berdampingan meskipun adanya perbedaan penganut agama, serta merupakan wilayah tempat tinggal peneliti. Meskipun masyarakat Komplek Pos Giro termasuk pada masyarakat kota, namun tetap mematuhi dan menjalankan aturan agama. Pihak DKM pun mengadakan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, serta ceramah dan diikuti oleh masyarakat Komplek Pos Giro walaupun tidak semuanya. Fenomena di Komplek Pos Giro ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa masyarakat kota cenderung sekuler dan tidak peduli dengan ajaran agama dan spiritualitas.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Pemahaman Doktrin Eskatologi pada Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Umat Islam dan Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung) adalah menggunakan data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 8 orang narasumber yang terdiri dari 4 orang dari penganut agama Islam dan 4 orang penganut agama Kristen di Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Jumlah narasumber berjumlah 8 karena menyesuaikan penganut agama Kristen yang sangat minoritas, sedangkan penganut agama Islam lebih banyak dan jumlah narasumbernya menyesuaikan dengan penganut agama Kristen. 4 orang dari penganut agama Islam ini di antaranya adalah Bapak Alit Sukandar sebagai Ketua DKM Masjid Baabussalam Komplek Pos Giro serta 3 orang warga penganut agama Islam di Komplek Pos Giro. 4 orang dari penganut agama Kristen di antaranya adalah Bapak Albert Ville Sinukaban yang merupakan warga Komplek Pos Giro serta menjabat sebagai Penatua di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Bandung Pusat Jl. Lombok No. 45A serta 3 orang warga penganut agama Kristen di Komplek Pos Giro. Narasumber ini dipilih berdasarkan status sosial yang mereka miliki sebagai warga biasa yang tinggal di Komplek Pos Giro, dengan tujuan penyusunan laporan yang disusun oleh peneliti dapat terstruktur.
- b. Sumber data sekunder dilakukan dengan mengambil beberapa sumber berupa buku, laporan, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki tema atau bahasan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Diperlukannya data sekunder untuk menambah informasi yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi adalah peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari sumber data dan melakukan penelitian untuk mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga peneliti mendapatkan data yang valid bahkan akurat untuk hasil penelitian ini. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris, yaitu peneliti berusaha menjadi bagian dari mereka, mencoba merasakan bagaimana mereka

hidup, berkegiatan, dan sebagainya. Dengan dilakukannya observasi ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Pada saat pengamatan, peneliti hanya melihat yang dilakukan oleh sumber data. Alasan peneliti memilih observasi ini agar data yang didapatkan dapat valid dan penelitian bisa berguna bagi peneliti dan juga karena bersifat pasif yang dimana peneliti hanya mengamati agar kelak suatu saat apa yang peneliti amati dapat peneliti praktikkan di masa yang akan datang.

Dalam observasi partisipatoris ini, peneliti mencari data, mengamati, dan berinteraksi langsung dengan umat Muslim dan Kristen di Komplek Pos Giro yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam praktik penelitian, peneliti melakukan observasi partisipan. Artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari masyarakat dan merasakan bagaimana mereka hidup, terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari para narasumber, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini biasanya pertanyaan diajukan oleh pewawancara atau peneliti. Wawancara dilakukan pada 4 orang umat Islam yang terdiri dari salah satu tokoh umat Islam yaitu Bapak Alit Sukandar sebagai Ketua DKM Masjid Baabussalam Komplek Pos Giro, serta untuk sumber pendukung akan dilakukan secara random pada 3 orang warga penganut agama Islam di Komplek Pos Giro. 4 orang dari penganut agama Kristen terdiri dari salah satu tokoh umat Kristen di Komplek Pos Giro yaitu Bapak Albert Ville Sinukaban yang merupakan warga Komplek Pos Giro serta menjabat sebagai Penatua di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Bandung Pusat Jl. Lombok No. 45A serta untuk sumber pendukung akan dilakukan secara random 3 orang warga penganut agama Kristen di Komplek Pos Giro. Wawancara dilakukan kira-kira

selama 2 minggu karena akan mempertimbangkan dan menyesuaikan kesediaan waktu narasumber yang akan diwawancara.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana dalam wawancara ini akan diajukan pertanyaan yang sudah tersusun rapih bagi narasumber karena peneliti sudah memiliki pedoman pertanyaan untuk penelitian. Tujuan digunakannya teknik wawancara ini adalah agar fenomena yang terjadi bisa lebih dipahami serta data yang didapat bisa digunakan sebagai penunjang observasi untuk melengkapi penelitian ini, selain itu juga narasumber dapat mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pedoman dari peneliti.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi, penulis dapat memperkuat dan memperlihatkan situasi lapangan. Dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen resmi yang diperoleh dari Ketua RW 16 Komplek Pos Giro dan pihak DKM Baabussalam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mencari data serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian dan akan menghasilkan deskripsi dari hasil penelitian. Analisis data terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan mentransformasi data yang didapat di lapangan dan akan terus berlangsung selama penelitian berlangsung.¹⁷ Mereduksi data adalah mengolah data dengan cara mengorganisir data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam reduksi data ini tentunya memilih data yang penting dan sesuai dengan tema penelitian.

¹⁷ Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 148

Proses reduksi data akan dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini berupa teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, penelitian yang dilakukan bisa lebih mudah dipahami serta dapat disusun secara sistematis

c. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Pada verifikasi data atau kesimpulan, peneliti mengumpulkan data dan menarik kesimpulan sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan objek yang ditelitinya. Kesimpulan akan lebih difokuskan pada menemukan eskatologi menurut pandangan Islam dan Kristen, pemahaman doktrin eskatologi oleh masyarakat, serta dampak adanya doktrin eskatologi Islam dan Kristen bagi masyarakat Komplek Pos Giro Kecamatan Arcamanik.

